



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIBERI KALENDER KARTUN CERIA (CERITA REMAJA INDONESIA) DENGAN YANG TIDAK DIBERI KALENDER KARTUN CERIA (CERITA REMAJA INDONESIA)

COMPARISON OF STUDENT LEARNING OUTCOMES THAT GIVEN CARTOON CALENDARS (INDONESIAN TEENAGE STORIES) WITH NOT CERIA CARTOON CALENDARS (INDONESIAN TEENAGES)

Hafizah Saleh¹, Binari Manurung², Ely Djulia³

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Medan,

hafizah.ubriza@gmail.com,

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,
Indonesia, 20221¹

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{2,3}

ABSTRACT

The research aims to find out: a significant comparison of student learning outcomes given a Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Teen Story) and who are not given a Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Youth Story). This type of research is quantitative research. Significant test of this study was carried out on students of class IX SMP PGRI 9 Medan. This research instrument is a test of student learning outcomes in the form of questions about the reproductive system in humans for a significant test phase Development of Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Teen Story) in Grade IX students of PGRI Middle School 9. The results of this study were obtained: (1) There is a significant comparison of learning outcomes students who were given a Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Youth Story) and who were not given a Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Youth Story) ($t\text{-count} = 2.910$; $P = 0.006$). Where student learning outcomes are given a Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Teen Story) (74.03 ± 8.57) ($\pm SD$) is higher than the learning outcomes of students who are not given a Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Youth Story) (66.35 ± 9.12). The results of this research imply that by using the Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Youth Story) learning media Biology can improve the learning outcomes of grade IX junior high school students and be able to convey information on knowledge about sex education and its implications in everyday life.

Keywords: Cheerful Cartoon Calendar (Indonesian Teen Story) Biology, Sex Education, and Reproductive System

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: Perbandingan signifikan hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dan yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Uji signifikan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP PGRI 9 Medan. Instrumen penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa berupa soal tentang sistem reproduksi pada manusia untuk tahap uji signifikan Pengembangan Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) pada siswa Kelas IX SMP PGRI 9. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa: (1) Terdapat perbandingan signifikan hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dan yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($t\text{-hitung} = 2,910$; $P = 0,006$). Dimana hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($74,03 \pm 8,57$) ($\bar{X} \pm SD$) lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($66,35 \pm 9,12$). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia)



Biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP dan mampu menyampaikan informasi pengetahuan mengenai pendidikan seks dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) Biologi, Pendidikan Seks, dan Sistem Reproduksi*

PENDAHULUAN

Hasil-hasil penelitian semakin menunjukkan bahwa permasalahan pra-remaja terus meningkat bahkan kini anak usia remaja atau setingkat SMP pun telah menyumbangkan kasus seks bebas yang sangat besar. Hasil analisis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesejahteraan Sosial RI (2014), menunjukkan bahwa kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan, bila dibandingkan dengan keadaan di negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia masih tertinggal jauh dalam aspek kesehatan reproduksi remaja. Data penelitian yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2014 menunjukkan bahwa remaja telah melakukan seks pranikah pertama kali adalah 13 sampai 18 tahun. Setiap tahun sekitar 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 5 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS). Secara global 40% dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun.

Didalam kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia, hingga saat ini edukasi seks belum diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun pembahasan yang menyinggung tentang edukasi seks sudah ada dalam pelajaran biologi (yang memuat materi anatomi-fisiologi organ kelamin dan sistem reproduksi) hingga pelajaran agama (yang membahas nilai-nilai dan moralitas), namun tidak dibahas secara khusus dan mendalam. Akibatnya, metode tersebut dinilai kurang aplikatif dan remaja pun hanya mendapatkan informasi secara persial. Pendidik menjelaskan sistem reproduksi dengan sekilas bahkan sangat kecil menyinggung tentang seks pada kalangan remaja dengan buku yang ada. Belum adanya media pembelajaran bersifat fisik yang menarik siswa untuk peduli terhadap kesehatan reproduksi serta kurangnya alat bantu dalam menjelaskan organ penting dalam reproduksi dan juga kelemahan dari media lain yang bersifat audio visual semi gerak yang sulit diaplikasikan karna keterbatasan fasilitas sarana dan biaya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam pendidikan siswa, termasuk juga pendidikan mengenai seks, karena



pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak khususnya mengenai pendidikan seks pada masa remaja, karena pada masa remaja, siswa akan terdorong untuk ingin mengetahui mengenai materi pendidikan seks yang dapat dikaitkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga siswa dapat menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik ataupun tindakan kriminal yang akan menyerang kaum remaja di Indonesia.

Sebagaimana mestinya, anak memerlukan buku sebagai sarana penunjang pengembangan diri mereka karena melalui buku terdapat pendekatan berupa unsur interaktif (aksi-reaksi) yang membuat anak cepat menangkap topik bahasan. Buku interaktif mempunyai trik-trik khusus untuk dapat menarik minat baca anak, salah satunya adalah memberikan sebuah permainan kecil disela-sela membaca sehingga anak tidak cepat jenuh. Buku yang memiliki tampilan yang menarik dengan memiliki ilustrasi pendukung berupa gambar merupakan salah satu cara untuk memudahkan masuknya informasi ke otak anak-anak. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak aktif dan kritis dalam bertanya kepada orangtua dan pendidik, buku interaktif akan menjadi pedoman yang baik dan merangsang minat baca anak serta mengupayakan anak mendapat jawaban atas setiap pertanyaan. Supriadi (2001) mengemukakan bahwa buku ajar merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan.

Untuk itu diperlukan media cetak berupa kartun interaktif, dimana kartun ini merupakan modifikasi yang lebih menarik dari buku biasanya. Hasil penelitian Syamsi (2013), dan Anggela (2013), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan buku ajar dapat memudahkan proses pembelajaran sehingga membantu pencapaian ketuntasan kompetensi peserta didik. Hal ini disebabkan karena buku ajar mudah dipahami oleh peserta didik terlihat pada respon siswa pada tingkat keterbacaan terhadap buku ajar tergolong sangat baik. Oleh karena itu, melalui Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat memahami materi sistem reproduksi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.



METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dimana uji signifikan penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2017 pada siswa kelas IX SMP PGRI 9 Medan Jalan Besar Tembung, Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan berupa hasil belajar siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai adalah tes hasil belajar siswa berupa soal tentang sistem reproduksi sebanyak 30 soal sebagai tes kemampuan penguasaan siswa dalam memahami materi biologi sistem reproduksi pada manusia.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100 \quad (\text{Sudijono, 2005})$$

Keterangan:

Nilai = Hasil belajar siswa

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Total skor ideal

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas menghasilkan angka dalam bentuk nilai. Perolehan skor tersebut selanjutnya di analisis uji hipotesis dengan uji t yakni uji perbandingan antara hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dan yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa

Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dan yang Tidak Diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) disajikan pada Tabel 6.



Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dan yang Tidak Diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia)

Perlakuan			Hasil Belajar Siswa
Diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia)	Kalender Kartun (Cerita Remaja Indonesia)		74,03
Tidak Diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia)	Kalender Kartun (Cerita Remaja Indonesia)		66,35

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa terdapat perbandingan signifikan hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dan yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) (t -hitung = 2,910; $P = 0,006$). Dimana hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($74,03 \pm 8,57$) ($\bar{X} \pm SD$) lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($66,35 \pm 9,12$).

Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dapat memberikan rasa ketertarikan siswa untuk belajar biologi pada materi sistem reproduksi. Dimana melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad (2002) bahwa Media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Dimana



buktinya pada hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($74,03 \pm 8,57$) ($\bar{X} \pm SD$) lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($66,35 \pm 9,12$).

Supriadi (2001) mengemukakan bahwa buku ajar merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan. Hasil penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil penelitian Syamsi (2013), dan Anggela (2013), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan buku ajar dapat memudahkan proses pembelajaran sehingga membantu pencapaian ketuntasan kompetensi peserta didik. Hal ini disebabkan karena buku ajar mudah dipahami oleh peserta didik terlihat pada respon siswa pada tingkat keterbacaan terhadap buku ajar tergolong sangat baik. Dengan demikian pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa yang terdapat pada Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dapat memberikan rasa ketertarikan siswa untuk belajar biologi pada materi sistem reproduksi serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa: Terdapat perbandingan signifikan hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) dan yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) (t-hitung = 2,910; P = 0,006). Dimana hasil belajar siswa yang diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($74,03 \pm 8,57$) ($\bar{X} \pm SD$) lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang tidak diberi Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) ($66,35 \pm 9,12$). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran Kalender Kartun Ceria (Cerita Remaja Indonesia) Biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP dan mampu menyampaikan informasi pengetahuan mengenai pendidikan seks dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Anggela, M. 2013. Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai- nilai Karakter Pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Pillar of Physics Education*. Vol.1, Halaman: 63-70.

Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Budianto, dkk. 2015. *Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk Anak Perempuan Usia 8 Hingga 13 Tahun*.

Barroh, dkk. 2013. Pengembangan buku Ajar Berjendela Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk SMP RSBI. *Jurnal Biology Education*. Vol 1 (2): 1-9.

Gultom, S. (2012). *Pedoman Penulisan Buku Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik Pendidikan Nonformal*. Jakarta. Kemendikbud.

Helmi, dkk. 1998. Efektivitas Pendidikan Seksual Dinni Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat. *Jurnal Psikologi* (2) :24-34.

Metsala, J.L, and Glynn, S. (1996). *Teaching With Analogies : Buildings On The Science Text Book*. The Reading Teacher, 49 (6) : 490-492.

Ramansyah, W. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Madura Bangkalan. *Jurnal Widyagogik*, Volume1 Nomer 1.

Supriadi, D. 2001. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.

Syamsi, K. 2013. Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP. Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Th.XXXII No 1.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnes



THE
Character Building
UNIVERSITY